

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PEMBELAJARAN AKTIF
NUMBERED HEAD TOGETHER PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 02
DAWUNG KECAMATAN MATESIH KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN
PELAJARAN 2012/2013**

JURNAL PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat S-1
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun Oleh :

TUTIK PUJIASTUTI
NIM A54A100097

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Haryatmi, M.Si
NIP/NIK : 1962121698803 2 001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : **TUTIK PUJIASTUTI**
NIM : A54A100097
Program Studi : PGSD PSKGJ
Judul Skripsi :

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PEMBELAJARAN AKTIF
NUMBERED HEAD TOGETHER PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 02
DAWUNG KECAMATAN MATESIH KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN
PELAJARAN 2012/2013**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 5 Pebruari 2013

Pembimbing

Dra. Haryatmi, M.Si

NIP: 1962121698803 2 001

ABSTRAK

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PEMBELAJARAN AKTIF NUMBERED HEAD TOGETHER PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 02 DAWUNG KECAMATAN MATESIH KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Tutik Pujiastuti, A54A100097, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2013, 64 halaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS melalui pembelajaran aktif *Numbered Head Together (NHT)* pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Dawung Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 02 Dawung Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar dengan obyek penelitian adalah hasil belajar siswa. Data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi dan tes tertulis. Rancangan penelitian tindakan yang dipilih yaitu model siklus terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi unsur perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Analisis data yang digunakan adalah model analisis dengan analisis kritis dan analisis komparatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar IPS Siswa Kelas IV melalui pembelajaran pembelajaran aktif *Numbered Head Together (NHT)* terbukti rata-rata prestasi belajar siswa pada pra tindakan 65, pada siklus I 69, pada siklus II 80 dengan acuan nilai KKM 70.

Kata kunci : Pembelajaran Aktif *Numbered Head Together (NHT)*, Hasil Belajar

A. PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum dari tahun ke tahun mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sampai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menuntut kita untuk meninggalkan paradigma lama yaitu guru merupakan pusat kegiatan belajar di kelas (*teacher center*). Tetapi hal ini masih banyak diterapkan di ruang-ruang kelas dengan alasan pembelajaran seperti ini adalah praktis dan tidak banyak menyita waktu. Untuk mengubah keadaan tersebut dapat dimulai dengan peningkatan kompetensi para guru, baik dalam menyampaikan materi, menggunakan metode dan teknik mengajar yang tepat, serta menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru yang profesional pada hakekatnya adalah mampu menyampaikan materi pembelajaran secara tepat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Namun demikian untuk mencapai tujuan tersebut perlu berbagai latihan, penguasaan dan wawasan dalam pembelajaran, termasuk salah satunya menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat.

Guru sebagai ujung tombak terhadap perubahan pendidikan yang berkarakter, berkepribadian serta peka terhadap perkembangan zaman, harus peka terhadap situasi dan kondisi yang ada dewasa ini dengan lingkungan sekitar. Guru harus berani mengoptimalkan diri dengan melakukan inovasi / perubahan-perubahan terhadap pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, baik segi kuantitatif yang berupa nilai maupun segi kualitatif yang berupa sikap atau karakter perilaku siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu cabang ilmu yang dipelajari sejak kita mengenal dunia dan tidak akan pernah berakhir untuk dipelajari, karena Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang sangat dekat dengan keseharian kita sehingga baik secara formal maupun informal kita akan tetap mempelajarinya.

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan di SDN 02 Dawung pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih dijumpai siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Tetapi ketika guru menanyakan bagian mana yang belum mereka mengerti seringkali siswa hanya diam dan setelah guru memberikan soal latihan tertulis barulah guru mengerti bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang belum di mengerti, siswa belum mampu menunjukkan pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) di lingkungan setempat. Pada Kompetensi Dasar 2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

Sesuai dengan masalah yang ada, maka dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini dengan tujuan Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas IV dengan menggunakan

Pembelajaran Aktif *Numbered Head Together* di SDN Dawung 02 Tahun Pelajaran 2012/2013. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar peserta didik tetap memiliki perhatian pada proses pembelajaran. Sedangkan pengertian NHT (*Numbered Heads Together*) sendiri yaitu pendekatan struktural pembelajaran aktif yang telah dikembangkan oleh Spencer Kagan, dkk (Ibrahim, 2000:25). Model Pembelajaran *Numbered Head Together* lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Dawung Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan antara bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2013 dengan diawali kegiatan observasi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN 02 Dawung Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 8 laki laki dan 4 perempuan, dengan Objek penelitian adalah hasil belajar siswa.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas disebut juga dengan *Classroom Action Research*. Menurut Hopkins (dalam Sutarna dan Sufanti, 2009: 5) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan proses penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami suatu yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Data penelitian ini adalah memberikan informasi/menginformasikan tentang: (1) Hasil Belajar; (2) keaktifan belajar siswa. Data Hasil belajar berupa nilai-nilai ulangan maupun tugas siswa. Data keaktifan siswa dapat berupa sikap dan tingkah laku siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar tentang Hasil belajar yang berlangsung di dalam kelas. Data yang diambil berupa data kuantitatif dan kualitatif yang ubah dalam wujud data kuantitatif (angka).

Pada penelitian ini dikumpulkan melalui model proses dengan metode tes, wawancara observasi, kajian dokumen. Tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil

belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif. Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab. Lembar pengamatan dipergunakan untuk mencatat hasil /skor pengerjaan latihan soal dan hasil ulangan pada tiap akhir pembelajaran. Observasi sebagai alat penilaian banyak dipergunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati, baik situasi sebenarnya maupun buatan. Kajian Dokumen digunakan untuk membandingkan dokumen penilaian hasil belajar siswa pada kondisi awal, kemudian perkembangan antara hasil belajar siswa pada tiap-tiap siklus untuk menjadi acuan perubahan tindakan (*treatment*) yang akan dilakukan.

Teknik pemeriksaan Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Triangulasi sumber dan waktu. Triangulasi sumber maksudnya data tersebut dicek kebenarannya dengan sumber lain yang dianggap berkaitan. Triangulasi waktu maksudnya data tersebut dicek pada respondent dengan waktu berbeda. Teknis Analisis Data yang digunakan yaitu Teknik Analisis komparatif yaitu membandingkan hasil antar siklus. Dalam penelitian ini menggunakan teknik Komparatif

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan sebelum siklus I diketahui ada permasalahan tentang rendahnya hasil belajar belajar siswa kelas IV SD Negeri 02 Dawung pada mata pelajaran IPS khususnya materi Sumber Daya Alam, sehingga peneliti membuat rancangan untuk pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I yaitu pada tanggal 7 Januari 2013.

Pelaksanaan siklus I yaitu pada tanggal 16 Januari 2013 pada jam pertama dan kedua yaitu pukul 07.00-08.10 WIB. Pada siklus pertama ini, observasi yang dilakukan yaitu guru mengamati setiap kegiatan siswa selama kegiatan belajar mengajar saat menerapkan pembelajaran aktif *Numbered Head Together* maupun ketika siswa mengerjakan tugas, baik tugas kelompok maupun tugas individual yang diberikan guru. Saat pelaksanaan pembelajaran aktif *Numbered Head Together*, guru mengamati keaktifan belajar siswa saat berpartisipasi dalam kelompok kemudian mencatat hasilnya dalam lembar pengamatan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat perkembangan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar.

Hasil dari pengamatan dalam siklus I berupa tugas tertulis dari soal yang diberikan guru yang telah dikerjakan siswa beserta nilai tugas sebagai hasil kerja siswa setelah pembelajaran aktif *Numbered Head Together* dilaksanakan. Nilai tersebut selain sebagai

laporan atas hasil kerja siswa sekaligus sebagai acuan untuk menentukan langkah perencanaan dan tindak lanjut dalam siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru dan peneliti dalam siklus I ini terlihat adanya perkembangan hasil belajar siswa kelas IV, yaitu bahwa dari 12 siswa kelas IV, 8 siswa mendapat nilai diatas atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau sekitar 66,67% dan terdapat 4 siswa yang belum dapat mencapai nilai sesuai KKM atau sebesar 33,33%. Berikut adalah hasil belajar siswa pada siklus I :

Daftar Nilai Kelas IV Pada Siklus I

No	Nama	KKM (70)	Nilai	Ket
1	Andina Salsabila	70	70	Tuntas
2	Belatika Anggraini	70	70	Tuntas
3	Hendra Mahardika	70	90	Tuntas
4	Heni Triskiranda	70	80	Tuntas
5	Muhamad Arum	70	60	Belum Tuntas
6	Novia Ramadhani	70	70	Tuntas
7	Prayoga Kurniawan	70	70	Tuntas
8	Samsul Setiawan	70	80	Tuntas
9	Tri Hartono	70	50	Belum Tuntas
10	Wahyu Haryadi	70	60	Belum Tuntas
11	Wawan Widani	70	50	Belum Tuntas
12	Yanuar Prasetyo	70	80	Tuntas
Jumlah			830	
Rata-rata			69	
Belum tuntas			4	

Sumber : Daftar Nilai kelas IV SD N 02 Dawung tahun 2012/2013

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, peneliti dapat melakukan refleksi sebagai berikut: (1) Sebaiknya guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa agar lebih aktif dan tidak hanya menunggu perintah guru saja. (2) Hendaknya guru lebih banyak memberikan informasi tentang pembelajaran aktif *Numbered Head Together* kepada siswa, agar siswa lebih memahami.(3) Guru perlu memberikan arahan dan bantuan kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran aktif *Numbered Head Together* yang baru dikenal siswa.

Pada Siklus II, Tindakan siklus II dilaksanakan 2 minggu setelah Siklus I yaitu dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2013 pada jam pertama dan kedua (07.00-08.10). Guru masih menggunakan model pembelajaran aktif *Numbered Head Together*,

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar pada siklus I maka pada siklus II ini akan dilaksanakan kelanjutan model pembelajaran aktif *Numbered Head Together* dengan beberapa variasi dan perubahan lembar soal yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti melakukan perencanaan pada minggu pertama bulan Pebruari yaitu mempersiapkan bahan ajar, RPP, media pembelajaran dan lembar kerja siswa. Pada siklus II ini, berlangsung lebih lancar dan mudah dipahami oleh siswa karena siswa sudah mengerti dan memahami aturan main dari pembelajaran aktif NHT tersebut, sehingga mereka sudah tahu yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif *Numbered Head Together*. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mengamati respon dan sikap siswa selama mengikuti pelajaran maupun selama siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru di dalam kelas. Hasil belajar yang diperoleh dicatat dalam daftar nilai maupun dalam lembar pengamatan sebagai pedoman untuk mengukur perkembangan belajar siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II ini adalah sebagai berikut: terdapat 11 siswa yang mendapat nilai di atas atau sama dengan nilai KKM atau sekitar 91,67%, 1 siswa masih belum mampu mencapai ketuntasan minimal atau sekitar 8,33% tetapi jika dilihat dari nilai rata-rata kelas siswa kelas telah mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan minimal yaitu 80. Berikut tersaji hasil belajar siswa pada siklus II :

Daftar Nilai Kelas IV Pada Siklus II

No	Nama	KKM (70)	Nilai	Ket
1	Andina Salsabila	70	60	Belum Tuntas
2	Belatika Anggraini	70	80	Tuntas
3	Hendra Mahardika	70	100	Tuntas
4	Heni Triskiranda	70	90	Tuntas
5	Muhamad Arum	70	70	Tuntas
6	Novia Ramadhani	70	90	Tuntas
7	Prayoga Kurniawan	70	80	Tuntas
8	Samsul Setiawan	70	80	Tuntas
9	Tri Hartono	70	70	Tuntas
10	Wahyu Haryadi	70	70	Tuntas
11	Wawan Widani	70	70	Tuntas
12	Yanuar Prasetyo	70	100	Tuntas
Jumlah			960	
Rata-rata			80	
Belum tuntas			1	

Pada tahap refleksi yang dilakukan guru pada siklus kedua ini siswa telah mampu mencapai ketuntasan belajar dalam hal: (1) Pencapaian hasil belajar mencapai sama atau lebih dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan; (2) Siswa sudah terlihat tertarik dan lebih berani dalam mengemukakan pendapat maupun bertanya jawab selama proses belajar menggunakan model pembelajaran aktif *Numbered Head Together*.

Hasil Perkembangan belajar siswa dari awal siklus I sampai siklus II secara terpadu dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perbandingan Hasil Belajar secara terpadu

	Nilai Tugas	
	Tuntas	Belum Tuntas
Data Awal	41,67 %	58,33%
Siklus I	66,67 %	33,33%
Siklus II	91,67 %	8,33%

Pada siklus II nilai rata-rata kelas 80, dengan demikian dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I. Peningkatan yang ditunjukkan cukup signifikan karena jumlah anak yang mendapat nilai kurang dari 70 berkurang dari 4 siswa menjadi 1 siswa atau hanya 8,33% dari jumlah seluruh siswa, sedangkan sebanyak 11 siswa atau 91,67% dari jumlah seluruh siswa telah mencapai ketuntasan dalam belajar. Dengan demikian hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai 90% indikator keberhasilan setelah pelaksanaan model pembelajaran aktif *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus II

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan penerapan model Pembelajaran aktif *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Dawung Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar diperoleh kesimpulan bahwa model Pembelajaran aktif *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum tindakan presentase pencapaian nilai menunjukkan peningkatan dari pra tindakan nilai

rata-rata sebesar 65 dan setelah tindakan siklus I nilai rata-rata yang dicapai 69 sampai pada siklus III mencapai nilai rata-rata sebesar 80.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Asrori, Muhamad. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima

Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktora pembinaan Taman Kanak kanak dan SD. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.

Sutama dan Main Sufanti. 2009. *Pendalaman Materi PTK dan Karya Ilmiah*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta